

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Tinjauan Umum Tentang Subyek Penelitian**

Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 adalah perusahaan yang memiliki saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Karena indeks LQ 45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Beberapa kriteria - kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah :

- a. Kriteria yang pertama adalah :
  1. Berada di TOP 95 % dari total rata – rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler.
  2. Berada di TOP 90 % dari rata – rata tahunan kapitalisasi pasar.
- b. Kriteria yang kedua adalah :
  1. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.

2. Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi (Tjiptono, 2001: 95-96).

Saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut :

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Saham-saham yang termasuk didalam LQ 45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan *review* (awal Februari, dan Agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham - saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal.

**Faktor –faktor yang berperan dalam pergerakan Indeks LQ 45, yaitu :**

1. Tingkat suku bunga SBI sebagai patokan (*benchmark*) portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia,
2. Tingkat toleransi investor terhadap risiko, dan

3. Saham – saham penggerak indeks (*index mover stocks*) yang notabene merupakan saham berkapitalisasi pasar besar di BEI.

**Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap naiknya Indeks LQ 45 adalah :**

1. Penguatan bursa global dan regional menyusul penurunan harga minyak mentah dunia, dan
2. Penguatan nilai tukar rupiah yang mampu mengangkat indeks LQ 45 ke zone positif.

Tujuan indeks LQ 45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. (*Jurnal-sdm.blogspot.com/.../indeks-lq-45-definisi-kriteria-dan,html*)

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 periode Agustus 2006 sampai dengan Januari 2007.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perusahaan**  
**Yang Masuk Dalam Penghitungan Indeks LQ 45**  
**Periode Agustus 2006 s.d Januari 2007**

No.	Nama Emiten	Kode Efek
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
3	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
4	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
5	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL
6	Astra International Tbk	ASII

7	Bank Central Asia Tbk	BBCA
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
12	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR
13	Bank Niaga Tbk	BNGA
14	Bank International Indonesia Tbk	BNII
15	Barito Pacific Timber Tbk	BRPT
16	Bakrie Telecom Tbk	BTEL
17	Bumi Resources Tbk	BUMI
18	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP
19	Ciputra Surya Tbk	CTRS
20	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
21	Gudang Garam Tbk	GGRM
22	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
23	International Nickel Indonesia Tbk	INCO
24	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
25	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
26	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP
27	Indosat Tbk	ISAT
28	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
29	Kalbe Farma Tbk	KLBF
30	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
31	PP London Sumatera Tbk	LSIP
32	Medco Energi International Tbk	MEDC
33	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
34	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
35	Bank Pan Indonesia Tbk	BNPN
36	Panin Life Tbk	PNLF
37	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
38	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
39	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
40	Summarecon Agung Tbk	SMRA
41	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
42	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
43	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	UNSP
44	United Tractors Tbk	UNTR
45	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 4.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

##### 4.1.2.1 Gambaran Umum *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45

*Good corporate governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholdernya*. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* yang diproksikan oleh indeks pengungkapan dan keberadaan komite audit sudah diterapkan secara baik pada perusahaan – perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45.

Hal ini dapat terlihat dari indeks kelengkapan pengungkapan yang merupakan hasil pembagian antara jumlah skor pengungkapan yang diraih (pada sebuah laporan keuangan yang ditelaah) dengan total nilai maksimum yang mungkin diraih. Misal pada perusahaan Astra Agro Lestari (tahun 2006) jumlah skor pengungkapan yang diraih adalah 62, maka nilai indeks pengungkapan yang diraih adalah  $62/98=0,63$ . Butir pengungkapan laporan keuangan yang diukur meliputi yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Terdiri dari 18 item yang terperinci dalam 98 sub-item. Dari 98 sub-item, 11 diantaranya bersifat *voluntary*. Secara keseluruhan indeks pengungkapan yang diperoleh terangkum pada tabel 4.2

Tabel 4.2

## Daftar Indeks Pengungkapan

No	Perusahaan	2006	2007
1	Astra Agro Lestari Tbk	0.63	0.58
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	0.58	0.43
3	Polychem Indonesia Tbk	0.56	0.47
4	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0.61	0.45
5	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	0.67	0.34
6	Astra International Tbk	0.77	0.60
7	Bank Central Asia Tbk	0.47	0.34
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0.43	0.42
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	0.43	0.44
10	Berlian Laju Tanker Tbk	0.52	0.47
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.44	0.48
12	Bakrie & Brothers Tbk	0.63	0.69
13	Bank Niaga Tbk	0.49	0.41
14	Bank International Indonesia Tbk	0.45	0.42
15	Barito Pacific Timber Tbk	5.41	0.44
16	Bakrie Telecom Tbk	0.51	0.70
17	Bumi Resources Tbk	0.55	0.39
18	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	0.56	0.52
19	Ciputra Surya Tbk	0.58	0.49
20	Energi Mega Persada Tbk	0.64	0.55
21	Gudang Garam Tbk	0.64	0.53
22	Gajah Tunggal Tbk	0.59	0.55
23	International Nickel Indonesia Tbk	0.71	0.64
24	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.58	0.51
25	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0.69	0.47
26	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0.62	0.52
27	Indosat Tbk	0.48	0.46
28	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0.56	0.53
29	Kalbe Farma Tbk	0.58	0.51
30	Lippo Karawaci Tbk	0.60	0.62
31	PP London Sumatera Tbk	0.60	0.49
32	Medco Energi International Tbk	0.47	0.49



33	Matahari Putra Prima Tbk	0.45	0.41
34	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0.54	0.35
35	Bank Pan Indonesia Tbk	0.48	0.43
36	Panin Life Tbk	0.49	0.45
37	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.43	0.36
38	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0.49	0.38
39	Holcim Indonesia Tbk	0.61	0.58
40	Summarecon Agung Tbk	0.54	0.39
41	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.48	0.45
42	Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.63	0.56
43	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	0.59	0.31
44	United Tractors Tbk	0.59	0.52
45	Unilever Indonesia Tbk	0.59	0.45

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah kembali)

Sedangkan komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip GCG. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Komite audit bertanggung jawab terhadap tiga bidang yaitu laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan. Sehingga apabila komite audit menjalankan tugasnya dengan baik maka kinerja perusahaan tersebut akan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini hampir semua perusahaan sampel sudah memiliki komite audit.

#### 4.1.2.2 Gambaran Umum Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diproksikan oleh Tobin's Q. Bila rasio Tobin's Q lebih besar dari 1 berarti perusahaan menghasilkan *earning* dengan *rate of return* yang sesuai dengan harga perolehan asset-assetnya.

**Tabel 4.3**

##### **Daftar Rasio Tobin's Q**

No	Perusahaan	2006	2007	2008
1	Astra Agro Lestari Tbk	5.86	8.45	2,55
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	1.38	1.57	0,98
3	Polychem Indonesia Tbk	0.88	0.85	0,81
4	Aneka Tambang (Persero) Tbk	2.51	3.82	1,22
5	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	1.72	1.11	0,86
6	Astra International Tbk	1.64	2.24	1,03
7	Bank Central Asia Tbk	1.26	1.32	1,23
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.30	1.35	1,14
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	0.53	0.57	0,91
10	Berlian Laju Tanker Tbk	1.50	1.37	0,86
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.13	1.14	1,03
12	Bakrie & Brothers Tbk	0.85	0.85	0,73
13	Bank Niaga Tbk	1.14	1.11	1,02
14	Bank International Indonesia Tbk	1.12	1.16	1,23
15	Barito Pacific Timber Tbk	2.21	1.41	0,72
16	Bakrie Telecom Tbk	2.40	2.30	0,58
17	Bumi Resources Tbk	1.55	4.63	0,90
18	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	2.00	2.09	2,05
19	Ciputra Surya Tbk	1.16	1.31	1,21
20	Energi Mega Persada Tbk	1.64	2.93	0,80



21	Gudang Garam Tbk	1.30	1.09	0,70
22	Gajah Tunggal Tbk	0.98	0.92	0,89
23	International Nickel Indonesia Tbk	1.66	5.33	1,13
24	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,38	1.40	0,87
25	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0.75	0.73	0,70
26	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2.58	3.32	1,75
27	Indosat Tbk	1.62	1.67	1,26
28	Kawasan Industri Jababeka Tbk	1.27	1.60	0,69
29	Kalbe Farma Tbk	2.85	2.71	0,95
30	Lippo Karawaci Tbk	1.35	1.70	1,76
31	PP London Sumatera Tbk	3.57	4.10	1,16
32	Medco Energi International Tbk	1.31	1.51	0,91
33	Matahari Putra Prima Tbk	1.02	1.03	0,98
34	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	4.04	4.07	2,43
35	Bank Pan Indonesia Tbk	1.15	1.10	1,08
36	Panin Life Tbk	1.05	1.07	1,03
37	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2.87	7.32	2,94
38	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2.61	2.37	1,40
39	Holcim Indonesia Tbk	1.43	2.54	1,30
40	Summarecon Agung Tbk	1.81	1.74	0,86
41	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0.93	0.85	0,76
42	Telekomunikasi Indonesia Tbk	3.23	2.97	2,04
43	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	2.45	2.45	0,68
44	United Tractors Tbk	2.44	3.22	1,15
45	Unilever Indonesia Tbk	11.37	10.15	9,67
<b>Jumlah</b>		<b>90,77</b>	<b>108,56</b>	<b>60,96</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah kembali)

Deskripsi tentang GCG yang diukur dengan indeks pengungkapan dan kinerja perusahaan yang diukur dengan rumus Tobin's Q dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>TOBINQ</b>	<b>DSCL</b>
N Valid	45	45
Missing	0	0
Mean	2.2178	.5727
Minimum	.55	.39
Maximum	10.76	.68

Hasil pengujian dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 sudah baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tobin's Q yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut lebih besar dari 1 yaitu sebesar 2,2178. Namun masih ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tobin's Q kurang dari 1, salah satu yang terendah diraih oleh Bank Danamon Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,55. Sedangkan perusahaan yang meraih nilai rata-rata tobin's Q paling tinggi adalah perusahaan Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 10,76.

Begitu juga dengan indeks pengungkapan dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 sudah tampak baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata indeks pengungkapan yang diraih sebesar 0,57. Sedangkan nilai rata-rata terendah diraih oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk sebesar 0,39. Dan nilai rata-rata tertinggi diraih oleh Astra International Tbk dan International Nickel Indonesia Tbk sebesar 0,68.

#### 4.1.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik parametris. Adapun alat yang digunakannya adalah regresi dummy. Regresi dummy digunakan pada persamaan regresi di mana variabel independennya merupakan skala nominal atau ordinal. Dalam penelitian ini variabel yang menggunakan variabel dummy adalah variabel komite audit. Angka nol (0) jika tidak ada komite audit dan diberi angka 1 jika ada komite audit. Sedangkan variabel pengungkapan dan kinerja perusahaan menggunakan skala rasio.

Persamaan regresi variabel *dummy* ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = A_0 + A_1 D_i + B X_i + e_i$$

Keterangan:

$Y_i$  = Kinerja Perusahaan

$A_0$  = Konstanta

$D_i$  = Variabel dummy,

(1) jika ada komite audit, (0) jika tidak ada komite audit

$X_i$  = Pengungkapan

$e_i$  = Standar error

Dari hasil penelitian dengan menggunakan regresi dummy didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Model Summary**

Model	R	R <sup>2</sup>
Model 1	.081	.007
Model 2	.226	.051

Koefisien regresi untuk model pertama adalah sebesar 0,081. Dengan koefisien regresi sebesar 0,081 bisa diartikan bahwa hubungan antara kinerja perusahaan dengan pengungkapan/*disclosure* adalah sangat lemah. Koefisien determinasi model pertama adalah sebesar 0,007 yang berarti 0,7% perubahan dalam kinerja perusahaan bisa dijelaskan oleh perubahan dalam pengungkapan/*disclosure*.

Koefisien korelasi untuk model kedua adalah sebesar 0,226 yang berarti ada hubungan lemah antara kinerja perusahaan dengan ada tidaknya komite audit dalam suatu perusahaan. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,051 yang berarti 5,1% perubahan atau variasi dari kinerja perusahaan bisa dijelaskan oleh ada tidaknya komite audit pada perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka, sebesar 99,93% variasi kinerja perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel pengungkapan dan sebesar 94,9% variasi kinerja perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel ada tidaknya komite audit atau pengawasan.

Tahap selanjutnya dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi dummy sebagai alat analisisnya adalah dengan membentuk persamaan regresi dummy yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS Ver.16 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Tabel Koefisien Regresi *Good Corporate Governance*  
Terhadap Kinerja Perusahaan**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.692	.216	
	VAR00008	.167	.313	.081
2	(Constant)	.087	.481	
	VAR00008	.142	.310	.069
	DUMMY	.617	.440	.211

a. Dependent Variable: VAR00007

Hasil analisis persamaan regresi untuk model kedua di mana model memasukkan variabel tambahan, yaitu ada tidaknya komite audit pada suatu perusahaan, memperlihatkan koefisien untuk masing-masing variabel adalah 0,087 untuk koefisien konstanta, 0,142 untuk koefisien pengungkapan, 0,617 untuk komite audit. Dengan hasil tersebut, persamaan regresi bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,087 + 0,617D + 0,412X$$

Dari hasil tersebut terlihat bahwa koefisien pengungkapan adalah 0,412 yang berarti setiap perubahan dalam nilai pengungkapan sebesar 1 akan mengubah nilai

kinerja perusahaan sebesar 0,412 dengan arah yang sama di mana jika perubahan pengungkapan positif akan mengubah kinerja perusahaan positif. Begitu juga sebaliknya.

Interpretasi untuk koefisien keberadaan komite audit sebesar 0,617 berarti bahwa kinerja perusahaan LQ 45 akan meningkat sebesar 0,617 jika dalam suatu perusahaan terdapat komite audit dan sebaliknya kinerja perusahaan akan menurun sebesar 0,617 jika tidak terdapat komite audit.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 *Good Corporate Governance* pada LQ 45**

*Good corporate governance* adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Ia berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan.

Perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, antara lain transparansi dan akuntabilitas. Mereka akan sesegera mungkin menyampaikan informasi tentang keuangan perusahaan kepada para stakeholders untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, dan mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh



peraturan perundang-undangan, yang dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan *good corporate governance* yang dalam penelitian ini diproksikan oleh indeks pengungkapan dan keberadaan komite audit pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 pada tahun 2006 sampai tahun 2007 sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata indeks pengungkapan yang diraih, yaitu sebesar 0,57. Nilai tersebut dapat dikategorikan baik karena menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 pada penelitian ini sudah memenuhi kewajibannya dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan. Angka indeks pengungkapan tertinggi diraih oleh perusahaan Astra International Tbk dan International Nickel Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa Astra International dan International Nickel Indonesia sudah memenuhi lebih dari 50% item-item pengungkapan yang disyaratkan oleh BAPEPAM. Sedangkan angka indeks pengungkapan terendah terjadi pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk sebesar 0,39.

Dari hasil pengujian menggunakan SPSS, diketahui bahwa 0,7% perubahan dalam kinerja perusahaan disebabkan oleh perubahan dalam pengungkapan/*disclosure*. Berdasarkan hal tersebut maka sebesar 99,93% variasi kinerja perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel pengungkapan

Dalam rangka penyelenggaraan GCG, BEI mewajibkan perusahaan tercatat wajib memiliki komite audit. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris

untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Komite audit juga bertugas sebagai pihak penengah apabila terjadi selisih pendapat antara manajemen dan auditor mengenai interpretasi dan penerapan Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum untuk mencapai keseimbangan akhir, sehingga laporan lebih akurat. Hampir semua perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 ini sudah memiliki komite audit. Ada atau tidaknya komite audit berpengaruh sebesar 5,1% terhadap perubahan atau variasi dari kinerja perusahaan.

#### **4.2.2 Kinerja Perusahaan Pada LQ 45**

Dalam pengambilan keputusan berinvestasi, setiap investor membutuhkan suatu informasi untuk mengurangi risiko yang ditanggung. Informasi tersebut dapat berupa informasi kinerja suatu perusahaan. Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi.

Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q sebagai ukuran penelitian pasar. Tobin's Q merupakan salah satu dari beberapa jalur *other asset channel* yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam mempengaruhi perekonomian khususnya dalam mencapai sasaran akhir dari kebijakan moneter yang dikeluarkan yaitu kestabilan harga-harga (tingkat inflasi). Penelitian ini menganalisa mengenai jalur yang melihat harga asset, yang dipegang oleh masyarakat sebagai ekuitas, sebagai indikator untuk mengendalikan tingkat inflasi.

Nilai pasar ekuitas saham (*market value of equity*) dihitung dengan mengalikan harga penutupan saham diakhir tahun dengan jumlah lembar saham yang beredar. Bila rasio ini lebih besar dari 1, berarti perusahaan menghasilkan *earning* dengan *rate of return* yang sesuai dengan harga perolehan asset-assetnya.

Perkembangan kinerja perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 ini dilihat dari nilai Tobin's Q yang diraih pada tahun 2006 adalah bagus karena sebagian besar sudah memiliki angka Tobin's Q lebih besar dari 1. Dan meningkat dari tahun 2006 ke 2007. Tetapi pada tahun 2007 ke 2008, angka Tobin's Q menurun yang berarti kinerja perusahaan tersebut menurun. Menurunnya kinerja perusahaan tersebut mungkin disebabkan oleh tidak konsistennya *good corporate governance*.

#### **4.2.3 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *good corporate governance*. Semakin tinggi penerapan GCG yang dalam penelitian ini diukur dengan indeks pengungkapan dan keberadaan komite audit semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

Secara teoritis praktik GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya.

Namun dari hasil penelitian terlihat bahwa hubungan ataupun pengaruh dari *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan sangat kecil. Hal tersebut

mungkin disebabkan respon pasar terhadap implementasi GCG tidak bisa secara langsung atau jangka pendek, tetapi membutuhkan waktu. Kemudian rendahnya kesadaran emiten dalam menerapkan GCG. Mereka menerapkan GCG bukan karena kebutuhan, namun lebih karena kepatuhan terhadap aturan yang ada saja. Selain itu karena unsur budaya yang berkembang di lingkungan usaha nasional belum menunjang perkembangan penerapan GCG. Misalnya, ada perusahaan yang masih beranggapan bahwa transparansi berarti membuka rahasia dagang dan bisa mengancam daya saing.

Hasil penelitian menunjukkan koefisien pengungkapan sebesar 0,412 yang berarti setiap perubahan dalam nilai pengungkapan sebesar 1 akan mengubah nilai kinerja perusahaan sebesar 0,412 dengan arah yang sama di mana jika perubahan pengungkapan positif akan mengubah kinerja perusahaan positif. Begitu juga sebaliknya.

Sedangkan koefisien keberadaan komite audit sebesar 0,617 berarti bahwa kinerja perusahaan LQ 45 akan meningkat sebesar 0,617 jika dalam suatu perusahaan terdapat komite audit dan sebaliknya kinerja perusahaan akan menurun sebesar 0,617 jika tidak terdapat komite audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG mempengaruhi Tobin's Q sebagai ukuran kinerja perusahaan. Dengan demikian Tobin's Q sebagai ukuran kinerja perusahaan berpengaruh dengan besar kecilnya GCG yang tercermin dalam skor indeks pengungkapan dan keberadaan komite audit dengan arah positif yang

berarti semakin besar angka indeks pengungkapan yang diraih maka semakin besar pula kemungkinan Tobin's Q.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima kebenarannya bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin banyak suatu perusahaan melakukan pengungkapan dan membentuk komite audit semakin besar pula kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut, dan perusahaan tersebut memiliki akan *brand image* perusahaan yang sangat kuat.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Sukmawati Sukamulja (2004), Deni, Khomsiyah, dan Rika (2005), dan Erna Hidayah (2007) yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tetapi mendukung hasil penelitian dari Theresia Dwi Hastuti (2005) dan Yudha Pranata (2007) yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.